

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

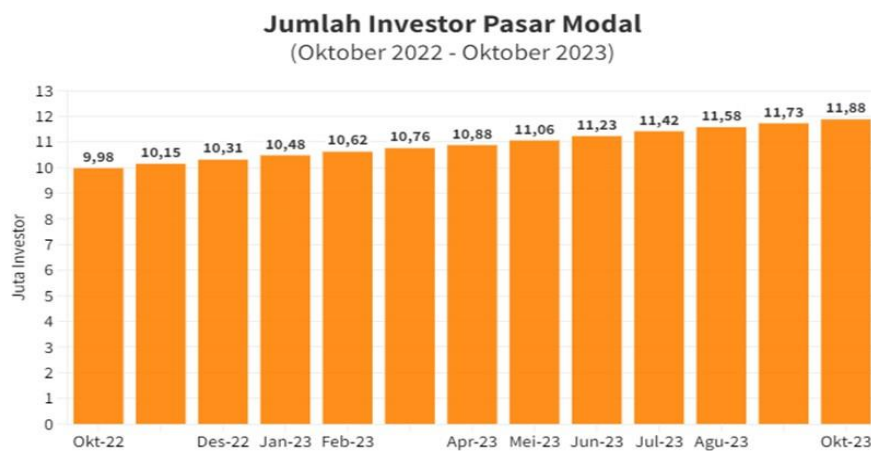
Keputusan investasi adalah tindakan memilih untuk mengalokasikan dana ke suatu aset dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan. Pada dasarnya, dalam proses pengambilan keputusan investasi penting untuk memahami hubungan antara return yang diharapkan dan resiko suatu investasi, karena keduanya memiliki hubungan yang searah dan linear, Tandelilin (2017).

Pasar modal indonesia adalah sebuah wahana investasi yang banyak diminati para kalangan pelajar, apalagi mengingat kemajuan teknologi informasi yang memudahkan akses informasi mengenai pasar modal. Selain perkembangan teknologi informasi, mahasiswa mempunyai kemudahan akses terhadap berbagai informasi terkait investasi pasar modal melalui internet, media sosial, aplikasi keuangan, dan platform perdagangan online, Wibowo, A Dan Purwohandoko (2019).

Di era percepatan evolusi teknologi saat ini, banyak orang yang membutuhkan ilmu pengetahuan untuk hidup berdampingan dengan peradaban, termasuk investasi. Investasi merupakan menginvestasikan beberapa uang atau sumber daya tertentu ke dalam suatu produk dengan tujuan memperoleh keuntungan. Investasi menjadi lebih mudah dan teknologi menjadi lebih canggih, yang awalnya investasi hanya di lakukan dengan modal yang kuat, pebisnis dan pengusaha, tetapi saat ini para investor muda seperti mahasiswa juga mulai merambah dunia investasi, Tandelilin (2017).

Komponen penting dari pasar modal adalah investor. Pasar modal suatu negara berkembang sebanding dengan jumlah pemodal yang menanamkan modalnya di sana. Banyaknya investor di pasar modal yang terus bertambah setiap tahun, menunjukkan terus berkembangnya pasar modal di Indonesia.

Tabel 1.1
Statistik Investor Dari Tahun 2022-2023



Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Berdasarkan informasi dari Kustodian Sentral Efek Indonesia atau KSEI, banyaknya investor pasar modal di Indonesia memperoleh angka 11,88 juta investor per oktober 2023. Total ini meningkat 1,28% di bandingkan bulan sebelumnya yaitu sebesar 11,73 juta investor. Investor pada usia kurang dari 30 tahun paling banyak per oktober yakni 56,73% di bandingkan dengan usia yang lainnya. Jumlah pada usia muda lebih banyak karena mereka mulai sadar akan pentingnya berinvestasi di usia muda khususnya mahasiswa.

Tabel 1.2
Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Yang Terdaftar Di GIBEI
Universitas Pasir Pangaraian

Program Studi	Jumlah Mahasiswa FEKON Yang Terdaftar Di GIBEI
Manajemen	66
Akuntansi	41
Total	107

Sember: GIBEI Universitas Pasir Pangaraian

Berdasarkan Tabel 1.2 jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terdaftar di GIBEI Universitas Pasir Pangaraian, adapun jumlah mahasiswa manajemen yaitu sebanyak 66 mahasiswa sedangkan jumlah mahasiswa akuntansi yaitu sebanyak 41 mahasiswa. sehingga total mahasiswa yang terdaftar di GIBEI yaitu sebanyak 107 mahasiswa.

Mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang berpotensi untuk menjadi investor pasar modal. Sejumlah mahasiswa ingin melakukan investasi dan mengharapkan aset tersebut tumbuh dalam jangka menengah dan panjang. Namun, ekspektasi ini mungkin tidak seperti yang mereka harapkan karna kurang menyadari tingkat resiko yang tinggi di karenakan kurangnya pengetahuan tentang investasi dan minimnya pengalaman tentang berinvestasi.

Pada galeri investasi pasar modal Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pangaraian, tercatat setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah investor. Peningkatan tersebut tidak sebanding dengan pengetahuan yang mereka miliki. Mahasiswa dengan pengetahuan investasi yang baik mungkin lebih cenderung membuat keputusan yang lebih rasional dan berbasis analisis, tetapi bisa juga terpengaruh oleh *overconfidence*, mereka bisa menjadi terlalu percaya diri dalam

kemampuan mereka dan mengambil resiko yang tidak proporsional. Di sisi lain, mahasiswa dengan pengetahuan investasi yang kurang mungkin lebih percaya terhadap *overconfidence* karena mereka mungkin merasa bahwa mereka tahu lebih dari yang sebenarnya, dan ini dapat menyebabkan mereka membuat keputusan investasi yang tidak optimal.

Pengetahuan investasi mengacu pada pemahaman yang perlu kita pahami mengenai segala aspek berinvestasi, mulai dari pemahaman utama seperti evaluasi penanaman modal, resiko berinvestasi serta hasil investasi. Baharuddin et al. (2021), menyatakan bahwa pengetahuan yang cukup juga mutlak di perlukan, karena kemampuan menilai perkembangan terkini pada sebuah perusahaan merupakan hal sangat utama supaya tidak terjadi kerugian pada berinvestasi.

Oleh karena itu, pengetahuan investasi atau literasi keuangan sangat penting, untuk memahami produk mana yang harus di pilih saat ingin berinvestasi supaya tidak tertipu atau terbujuk oleh return yang tidak masuk akal. Dengan hal ini pengetahuan, manajemen dan tata kelola dapat membantu pada pengambilan keputusan investasi dan juga memaksimalkan keuntungan.

Berdasarkan penelitian Fridana dan Asandimitra (2020), keputusan investasi merupakan tindakan yang di lakukan untuk memperoleh penerimaan dari suatu aset guna meraih hasil di waktu mendatang. Dalam konteks research gap dari penelitian sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang berdampak terhadap keputusan investasi, termasuk literasi keuangan, tingkat *overconfidence*, perilaku mengekor (*herding*), toleransi risiko, dan persepsi risiko. Hasil penelitian Nelwan dan Tulung (2018), menunjukkan bahwa penetapan investasi menentukan asal usul dan jenis dana yang digunakan untuk membiayainya. Menurut riset Novianggie dan Asandimitra (2019), keputusan investasi merupakan tindakan untuk

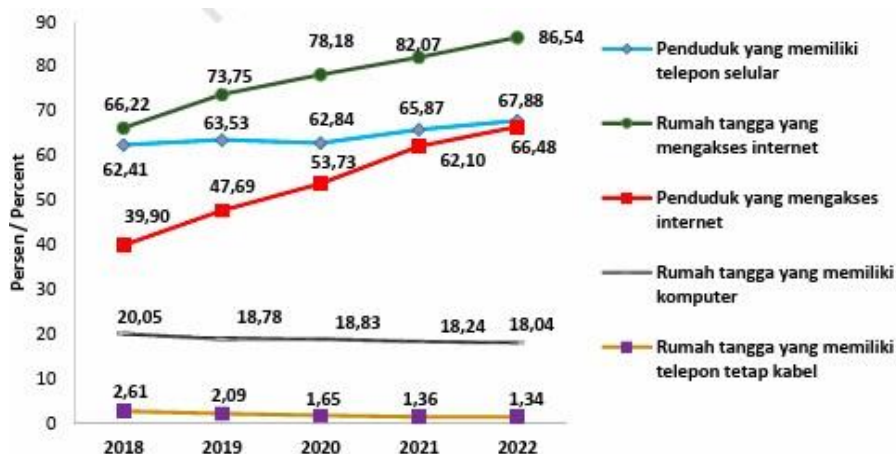
mendapatkan pendapatan dari suatu aset guna mencapai hasil di waktu yang datang. Mengacu pada beberapa teori yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa keputusan investasi merupakan suatu proses pemilihan di mana seseorang atau entitas memilih untuk menanamkan uang atau sumber daya lainnya dalam sebuah aset atau proyek agar meraih keuntungan di masa mendatang.

Pemahaman tentang teknologi membantu mahasiswa memanfaatkan platform investasi yang inovatif seperti perangkat seluler, platform online dan analisis keuangan. Teknologi adalah simbol kemajuan. Mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mengakses informasi pasar, tren investasi dan berita keuangan dengan cepat, sehingga memungkinkan mereka untuk melakukan riset yang lebih baik sebelum membuat keputusan investasi. Dengan kemajuan teknologi terkini, sudah banyak lembaga investasi yang menerapkan platform bisnis online “OTS” berinvestasi di pasar modal menjadi lebih mudah, (Ngafifi 2014; Yusuf 2019).

Menurut Ibrahim (2019), teknologi merupakan peluang besar guna menciptakan barang yang di perlukan untuk keberlangsungan hidup manusia serta kehidupan yang nyaman. Menurut Pajar (2017), kemajuan teknologi juga memberi kebebasan kepada pemodal untuk memutuskan cara berinvestasi. Media internet khususnya untuk menyediakan banyak informasi tentang jenis dan pilihan investasi. Dengan adanya teknologi yang lebih maju, banyak pelaku pasar dan perusahaan yang menggunakan hal itu agar membangkitkan minat penduduk luas untuk melakukan investasi di pasar modal.

Tabel 1.3

Penduduk Pengguna TIK Di Indonesia (%) 2018 - 2022



Sumber: www.bps.go.id

Menurut data BPS dari hasil survey susenas tahun 2022, 62,10% penduduk indonesia telah mengakses internet di tahun 2021 dan 66,48% di tahun 2022. Namun penggunaan telepon kabel dalam lingkup rumah tangga semakin turun setiap tahun. Pada tahun 2018, sekitar 2,61% rumah tangga masih menggunakan telepon kabel, namun angka tersebut turun menjadi 1,34% pada tahun 2022.

Penggunaan internet yang canggih ini menunjukkan suasana kejelasan data dan penerimaan sosial pada perkembangan dan perubahan teknologi mengarah masyarakat berbasis informasi. Sesuai dengan dokumen *We Are Social*, total pemakai jaringan Web di indonesia sudah meraih angka 213 juta orang pada bulan januari 2023. Persentase tersebut setara dengan 77% dari total keseluruhan penduduk indonesia yang mencapai 276,4 juta orang di awal tahun ini.

Selain teknologi informasi, pengaruh psikologi manusia yang di sebut *behavioral finance* juga mempengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Salah satu faktor dalam *behavioral finance* adalah *overconfidence*. *Overconfidence*

adalah kecenderungan seseorang untuk terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuannya sendiri. Hal ini memberi kepercayaan diri untuk mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan resiko dan faktor yang perlu di pertimbangkan. Menurut Wahyuni (2021), *overconfidence* mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi. Menurut Budiarto (2017), *overconfidence* adalah keyakinan dan keahlian atau pemahaman yang berlebihan untuk melakukan investasi. Semakin besar tingkat *overconfidence* semakin yakin dalam mengambil penentuan investasi. Sementara itu, mereka yang mempunyai intensitas *overconfidence* yang lebih kecil akan lebih teliti dalam mengambil keputusan investasi.

Saat mengambil keputusan investasi, semua investor juga mempertimbangkan resikonya. *Risk tolerance* adalah elemen yang paling mempengaruhi individu ketika memutuskan berinvestasi. Karena setiap investasi tidak hanya memperhitungkan keuntungan saja tetapi juga resikonya. Setiap investor mempunyai batasan resiko yang di inginkan dan tingkat resiko berbeda-beda tergantung pada toleransi masing-masing investor. *Risk tolerance* ialah tingkat ketidakpastian yang di terima orang ketika mengambil keputusan, (Putre et al. 2017). Jika tingkat toleransi risiko seseorang tinggi, maka tingkat keberaniannya dalam menetapkan suatu hal juga akan semakin besar.

Saat ini sudah banyak penelitian mengenai dasar pengambilan dalam keputusan investasi. Riset yang dilakukan oleh Prasikasari dan Isbanah (2018), menyimpulkan bahwa *overconfidence* dapat memengaruhi keputusan investasi.

Sebab ini berasumsi bahwa responden sudah mempunyai keterampilan, tanpa memperhitungkan resiko apa yang akan mereka ambil ketika berinvestasi.

Berbeda dengan riset yang dilakukan Rahman dan Gan (2018), *overconfidence* berdampak negatif pada keputusan investasi. Penemuan ini menyatakan bahwa semakin besar rasa keyakinan diri yang dimiliki investor, semakin akurat keputusannya dan semakin besar kemungkinan untuk tidak memikirkan tingkat kesalahannya. Oleh sebab itu, investor yang terlalu percaya diri cenderung menilai keberhasilan dan akurasi informasi dengan tingkat yang terlalu tinggi.

Menurut riset yang dilakukan oleh Negara dan Febrianto (2020), menyatakan mengenai teknologi informasi memiliki pengaruh positif yang signifikan pada minat berinvestasi generasi milenial pada pasar modal, sedangkan riset yang dilakukan Atika dan Nilwan (2022), menyatakan bahwa teknologi informasi hanya memberikan pengaruh positif yang kecil pada hasil investasi. Menurut riset yang dilakukan oleh Wibowo dan Purwahandoko (2018), diketahui bahwa pengetahuan investasi jelas berdampak signifikan pada minat untuk berinvestasi di pasar modal. Hal ini menunjukkan dengan bertambah mendalam pengetahuan tentang berinvestasi di pasar modal, semakin tinggi keinginan untuk melakukan investasi saham di pasar modal, (Merawati dan Putra 2015). Kemudian penelitian oleh Hasanudin, Andini Nurwulandari, dan Ronika Kris Safitri (2021), menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat berinvestasi dan pengambilan keputusan investasi.

Berlandaskan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Teknologi Informasi, Pengetahuan Investasi Dan *Overconfidence* Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Berinvestasi Di Pasar Modal Indonesia (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian)”**

1.2. Rumusan Masalah

Dengan upaya meningkatkan keputusan berinvestasi melalui dampak teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* dengan latar belakang yang sudah di uraikan. Oleh karena itu, rumusan pertanyaan riset ini bisa di rumuskan di bawah ini:

1. Apakah teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal indonesia?
2. Apakah pengetahuan investasi memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal indonesia?
3. Apakah *overconfidence* memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal indonesia?
4. Apakah teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Bertujuan menganalisis pengaruh teknologi informasi terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.
2. Bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan investasi terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.
3. Bertujuan menganalisis pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.
4. Bertujuan menganalisis pengaruh teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Akademisi
 - a) Memberi pemahaman lebih dalam tentang bagaimana faktor-faktor seperti teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Hal ini membantu mahasiswa memperluas wawasan dan memperkuat pemahaman tentang dinamika pasar modal.
 - b) Dapat membantu meningkatkan keterampilan investasi mahasiswa dengan memberikan informasi yang lebih akurat dan relevan. Kemudian dari hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk meningkatkan program pendidikan atau pelatihan yang lebih efektif yang bertujuan untuk menanam modal di pasar modal.

c) Dengan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai bagaimana variabel seperti teknologi informasi, pengetahuan investasi, dan tingkat *overconfidence* berperan dalam keputusan investasi, mahasiswa bisa membuat keputusan investasi yang lebih optimal dan lebih terinformasi di masa depan.

2. Praktisi

a) Bagi calon investor, hasil riset ini dapat di jadikan bahan evaluasi atau acuan dalam mengambil keputusan berinvestasi berdasarkan teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence*.

b) Bagi masyarakat umum, hasil riset ini dapat di jadikan sebagai acuan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi supaya terhindar dari investasi yang curang dan godaan hasil yang tidak wajar.

3. Bagi Peneliti

Peneitian ini sangat penting untuk meningkatkan pemahaman kita tentang variabel-variabel apa saja yang berpengaruh pada keputusan investasi mahasiswa. Dengan demikian riset ini memberikan kontribusi signifikan pada literatur akademisi tentang investasi khususnya dalam konteks mahasiswa di pasar modal indonesia.

1.5. Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pemahaman mengenai komponen yang akan di bahas pada riset ini, penulis memaparkan pada bab-bab seperti tertera:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan masalah, dan originalitas serta sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Menjelaskan tentang landasan teori penelitian, pembahasan penelitian sebelumnya yang relevan, landasan penelitian dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menjelaskan mengenai variable riset yaitu pengaruh teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence*, penentuan keseluruhan subjek dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik penjaringan data, pendekatan analisis yang di gunakan pada riset dan jadwal penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas secara rinci analisis data yang di gunakan penulis untuk melakukan penelitian, pada bab ini akan menjawab permasalahan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan landasan teori yang relevan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Keputusan Investasi

Menurut Fridana dan Asandimitra (2020), keputusan investasi merupakan keputusan yang di ambil untuk memperoleh penghasilan dari suatu aset guna meraih keuntungan di masa mendatang. Menurut Tandelilin (2017), untuk dapat mengerti tahapan keputusan investasi, investor harus lebih dahulu memahami prinsip dasar keputusan investasi yang mendasari seluruh perilaku investor. Keputusan investasi di buat berdasarkan hasil yang di harapkan, tingkat resiko, dan hubungan antara pengembalian dan resiko.

Menurut pendapat Budiarto dan Susanti (2017), proses pemilihan keputusan investasi pada individu akan berbeda-beda berdasarkan banyak faktor yang mendasarinya, tujuannya tetap sama yaitu mencapai keuntungan yang optimal. Berdasarkan beberapa teori yang sudah di paparkan, maka dapat di simpulkan bahwa teori keputusan investasi merupakan proses menganalisis instrumen keuangan dengan mempertimbangkan *return*, resiko, dan waktu perencanaan untuk meraih keuntungan di masa mendatang.

Menurut Tandelilin (2017), ada lima tahapan dalam membuat keputusan investasi yaitu:

1. Penetapan target investasi

Menetapkan target investasi yang akan di lakukan, karena target investasi bisa beragam-ragam bergantung pada investor mana yang mengambil

penetapan investasi. Sebagai contoh, seorang mahasiswa ingin berinvestasi dengan tujuan agar mendapatkan hasil di waktu mendatang.

2. Penetapan kebijakan investasi

Pada bagian ini di mulai dengan pengambilan keputusan penempatan aset. Penetapan ini melibatkan pengalokasian modal di antara beberapa jenis aset yang ada (saham, obligasi, *real estate* atau sekuritas asing).

3. Pemilihan strategi portofolio

Dalam memilih strategi portofolio, ada dua pilihan yang bisa di pilih yaitu, strategi portofolio bersifat aktif dan strategi portofolio bersifat pasif. Strategi portofolio aktif melibatkan aktivitas yang memanfaatkan informasi yang ada sedangkan portofolio pasif melibatkan aktivitas yang berinvestasi pada portofolio yang sesuai dengan kondisi kinerja pasar.

4. Pemilihan aset

Dalam bagian ini di perlukan evaluasi setiap sekuritas yang ingin di masukkan di dalam portofolio. Maksud dari tahap ini ialah menemukan kombinasi portofolio yang efisien, yakni portofolio yang memberikan ekspektasi laba tertinggi pada tingkat resiko yang spesifik atau sebaliknya portofolio yang memberi ekspektasi laba di tingkat resiko paling rendah.

5. Pengukuran serta evaluasi kinerja portofolio

Tahapan pengukuran serta evaluasi kinerja ini melibatkan penilaian kinerja portofolio dan membandingkan pengukuran tersebut beserta kinerja portofolio lainnya. Jika hasilnya kurang baik setelah melewati tahap

pengukuran dan evaluasi kinerja, maka dari itu langkah-langkah pengambilan keputusan investasi perlu di ulang dari awal.

2.1.1.1 Indikator Keputusan Investasi

Menurut Mamduh dan Halim (2018), ada 3 indikator dalam keputusan investasi yaitu:

1. Tingkat pengembalian (*return*)
2. Resiko investasi (*risk*)
3. Waktu (*the time factor*)

2.1.2. Investasi

Pengertian investasi menurut Reilly dan Brown (2009), menjelaskan investasi mengacu pada kesediaan individu atau investor untuk menginvestasikan sebagian dana saat ini untuk menghasilkan pendapatan di waktu mendatang. Menurut Tandelilin (2017), investasi merupakan kewajiban atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang di lakukan saat ini, dengan maksud mencapai hasil di waktu mendatang. Menurut Safryani et al. (2020), menyatakan bahwa investasi ialah proses mengarahkan dana ke bisnis yang memerlukan dengan harapan mencapai hasil di masa mendatang.

Dari teori investasi di atas, maka dapat di simpulkan bahwa investasi ialah penanaman beberapa modal atau aset tertentu pada suatu produk dengan maksud menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

2.1.3. Bentuk Investasi

Pada dasarnya, terdapat dua macam aset yang bisa di gunakan sebagai alat investasi dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. *Real asset*, yaitu investasi dalam aset berupa nyata seperti emas, *real estate*, dan karya seni.
- b. *Financial asset*, yaitu investasi dalam bidang keuangan seperti deposito, saham, obligasi, dan reksa dana.

Investasi kini semakin populer dan di praktikan di kalangan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa. Hal ini di buktikan dari adanya beberapa investasi yaitu saham, obligasi, *real estate*, dan logam mulia. Oleh karena itu, orang yang mempunyai sejumlah uang lebih cenderung berinvestasi membuat dana darurat, atau menabung untuk masa pensiun.

2.1.4. Teknologi Informasi

Teknologi informasi merupakan teknologi yang berkaitan dengan pengelolaan dan transformasi informasi serta tahapan penyebaran data dan informasi pada ruang dan waktu tertentu. Pendapat Mastura, et al (2020), bahwa perusahaan memanfaatkan kemajuan teknologi menjadi alat untuk mencapai target usahanya. Pemanfaatan internet memudahkan perkembangan bisnis perusahaan, dengan penggunaan internet maka proses bisnis akan terus meningkat.

Kehadiran teknologi informasi juga dapat mempengaruhi minat investasi. Saat ini perkembangan teknologi informasi yang ada telah memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan perekonomian, dan dunia usaha. Menurut Fathmaningrum dan Utami (2022), semakin banyak calon investor yang berinvestasi berkat kemudahan, pengetahuan dan wawasan yang di berikan oleh teknologi informasi.

Berdasarkan sejumlah pandangan para ahli, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa teknologi informasi adalah elemen strategis yang penting untuk perkembangan dan kestabilan perusahaan, dan inovasi teknologi merupakan alat yang bermanfaat bagi perusahaan agar tetap kompetitif pada lingkup bisnis global.

2.1.4.1 Indikator Teknologi Informasi

Menurut Gartner (2017:8), ada 5 indikator teknologi informasi yaitu:

1. Menyadari manfaat teknologi
2. Mengakses informasi
3. Menjadikan informasi sebagai nilai tambah untuk berinvestasi
4. Mudahnya melakukan investasi
5. Teknologi memberikan kemudahan

2.1.5. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi ialah pemahaman tentang berbagai elemen yang terlibat untuk melaksanakan investasi dengan maksud mengalokasikan dana atau modal agar meraih keuntungan di masa mendatang. Pengetahuan investasi menjadi landasan pemikiran seseorang dan menjadi tolak ukur untuk melaksanakan tujuan investasi yang di inginkan. Pemahaman awal tentang investasi, *return*, dan resiko dalam investasi mempermudah individu dalam memutuskan berinvestasi. Merawati dan Putra (2015), berpendapat bahwa saat menjalankan investasi di pasar modal di butuhkan pemahaman, pengalaman, dan ketajaman bisnis yang memadai guna menilai sekuritas mana yang akan di beli.

Menurut Darmawan et al. (2019), menyatakan bahwa pengetahuan investasi adalah pemahaman mengenai dana dan sumber daya yang tersedia dapat di

pergunakan untuk meraih profit di masa depan. Semakin besar skala pemahaman investasi yang di miliki maka semakin tinggi tingkat pengambilan dalam keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi mempunyai pengaruh positif pada proses keputusan investasi, (Hasanudin et al 2021).

Disimpulkan bahwa pemahaman investasi harus di pertimbangkan sebelum berinvestasi. Hal ini mencakup memahami fungsi dan tujuan suatu perusahaan atau investasi, memahami resiko dan keuntungan yang di capai, pengalokasikan portofolio yang optimal dan pelajari evaluasi saham, baik teknis maupun fundamental.

2.1.5.1 Indikator Pengetahuan Investasi

Menurut Shinta (2020:9), ada 5 indikator pengetahuan investasi yaitu:

1. Pengetahuan dasar penilaian saham
2. Pengetahuan tentang pasar modal
3. Pengetahuan tentang resiko investasi
4. Pengetahuan jenis instrument investasi
5. Pengetahuan tingkat keuntungan investasi

2.1.6. *Overconfidence*

Overconfidence merupakan aspek bias yang memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Kansal dan Seema (2017), mengatakan bahwa *overconfidence* adalah perasaan terlalu percaya diri secara berlebihan dalam kemampuan atau pengetahuan yang di miliki dalam melakukan perdagangan atau investasi.

Menurut Addinpujoartanto dan Darmawan (2020), *overconfidence* merupakan seseorang yang menunjukkan karakter atau tingkah laku yang membuatnya terlalu yakin di bandingkan orang lain. Beberapa investor percaya dan berpikir bahwa mereka lebih baik dari pada rata-rata investor lainnya, bahwa mereka bagus dalam pekerjaannya dan mereka memiliki persepsi diri yang tidak realistis, (Pompian 2006). *Overconfidence* dapat mempengaruhi tingkat keputusan dalam berinvestasi, hal ini di sebabkan karena investor bias dalam hal pemahaman, keterampilan dan kemampuan serta sangat tinggi dalam mengatur keadaan dan menghiraukan resiko yang ada, (Wahyuni 2021).

Sehingga disimpulkan bahwa *overconfidence* adalah perilaku kepercayaan yang berlebihan pada investor, yang terlalu percaya pada pandangan dan pengetahuannya sendiri sehingga mengabaikan informasi yang di terima. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi ini menyebabkan orang melebih-lebihkan pengetahuannya sendiri.

2.1.6.1 Indikator *Overconfidence*

Menurut Khoirunnisa (2017), ada 4 indikator *overconfidence* yaitu:

1. Kesesuaian pilihan investasi
2. Kepercayaan terhadap kemampuan diri
3. Kepercayaan pada pengetahuan yang dimiliki
4. Kepercayaan terhadap pilihan investasi

2.2 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Rachmawati Annisaa Ramadhani, Fitrianty, Tona Aurora Lubis (2022)	Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi	Teknologi, Pengetahuan Investasi, Keputusan Investasi.	Metode Analisis Kuantitatif	Teknologi tidak mempengaruhi keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal, namun pengetahuan investasi kini berpengaruh pada keputusan berinvestasi mahasiswa di pasar modal.
2	Amy Mastura, Sri Nuringwahyu, Daris Zunaida (2020)	Mahasiswa Program Strata 1FEB	Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Teknologi Informasi, Minat Berinvestasi.	Metode Analisis Kuantitatif	Berdasarkan hasil riset menyatakan bahwa motivasi investasi, pengetahuan investasi dan teknologi informasi mempunyai pengaruh pada minat berinvestasi.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3	Hasanudin, Andini Nurwulandari, Ronika Kris Safitri (2021)	Investor Galeri Investasi BEI Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Mercu Buana	Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasar Modal.	Metode Analisis Yang Digunakan SEM AMOS	Pengetahuan investasi mempunyai pengaruh signifikan pada minat investasi, motivasi investasi memegang pengaruh positif yang signifikan pada minat berinvestasi, pelatihan pasar modal memegang pengaruh negative pada minat investasi.
4	Burhanudin, Siti Aisyah Hidayat, Sri Bintang Mandala Putra (2021)	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram	Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi Dan Return Investasi.	Metode Analisis Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa pengetahuan investasi, manfaat investasi dan <i>return</i> investasi memegang pengaruh baik dan signifikan pada minat berinvestasi, sedangkan motivasi investasi dan modal minimal investasi berdampak positif pada minat investasi

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					mahasiswa, tetapi tidak signifikan.
5	Dila Afriani, Halmawati (2019)	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang	<i>Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias.</i>	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian bahwa <i>cognitive bias, overconfidence</i> tidak memiliki pengaruh signifikan pada keputusan investasi, sedangkan <i>herding bias</i> memegang pengaruh baik dan signifikan pada keputusan investasi.
6	Andi Kusuma Negara, Hendra Galuh Febrianto (2020)	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tanggerang	Kemajuan Teknologi Informasi Dan Pengetahuan Investasi.	Metode Analisis Kuantitatif	Berdasarkan pengkajian menyatakan bahwa teknologi informasi dan pengetahuan investasi berpengaruh pada keputusan berinvestasi.
7	Lathifatunnisa, Asri Nur Wahyuni (2021)	Mahasiswa	Faktor Demograf, <i>Risk Tolerance, Dan Overconfidence.</i>	Metode Analisis Kuantitatif	Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa faktor demografi, <i>overconfidence</i> tidak memegang pengaruh pada keputusan investasi, namun

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>risk tolerance</i> memegang pengaruh positif pada pengambilan keputusan investasi.
8	Ernia Taufiqoh, Nur Diana, Junaidi (2019)	Mahasiswa Aktif Jurusan Akuntansi Program Universitas Di Kota Malang	Norma Subjektif, Motivasi Investasi, Pengetahuan Investasi, Persepsi Return, Literasi Keuangan.	Metode <i>Purposive Sampling</i>	Dapat di simpulkan bahwa norma secara subjektif, motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi <i>return</i> , dan literasi keuangan memiliki pengaruh pada minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal.
9	Suriana AR.Mahdi, Gregorius Jeandry, Fitria Abd.Wahid (2020)	Mahasiswa Yang Terdaftar Pada Galeri Investasi Bursa Indonesia (GI-BEI) Di Tiga Perguruan Tinggi Kota Ternate	Pengetahuan, Modal Minimal, Motivasi Investasi.	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan analisis data pengujian hipotesis, maka di simpulkan bahwa pengetahuan dan motivasi memiliki pengaruh pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal, sedangkan modal minimal

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti dan Tahun	Sampel	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					tidak memegang pengaruh pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.
10	Ni Putu Priscilia Kartika Dewi, Astrie Krisnawati (2020)	Penduduk Usia Produktif Di Kota Bandung	<i>Financial Literacy, Risk Tolerance Dan Overconfidence.</i>	Metode Analisis Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa <i>financial literacy, risk tolerance</i> dan <i>overconfidence</i> memiliki pengaruh signifikan pada pengambilan keputusan investasi di era usia produktif di kota bandung

Sember: Data Di Olah Peneliti 2024

2.2.1. Hubungan Logis Antar Variabel

➤ Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Keputusan Dalam Berinvestasi

Teknologi informasi adalah salah satu faktor yang menentukan tingkat minat investasi, (Sukirno 2012). Aspek yang mendorong seseorang khususnya mahasiswa untuk berinvestasi adalah akses terhadap informasi dan kemudahan dalam berinvestasi. Negara dan Febrianto (2020), melakukan penelitian tentang pemahaman investasi, teknologi informasi, dan literasi keuangan. Menyatakan hasil bahwasannya teknologi informasi mempunyai pengaruh positif terhadap niat

berinvestasi. Teknologi menjadi salah satu aspek yang menunjang proses bermain saham dan sekuritas. Dapat di tarik kesimpulan bahwa semakin canggih teknologi maka semakin mudah dalam berinvestasi.

H1: Teknologi informasi berpengaruh pada keputusan berinvestasi

➤ **Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Keputusan Dalam Berinvestasi**

Hasanudin et al (2021), menyatakan bahwa pengetahuan tentang investasi mempunyai pengaruh positif pada keputusan berinvestasi. Menurut Darmawan et al. (2019), pengetahuan tentang investasi adalah informasi terkait bagaimana modal dan sumber daya yang tersedia dapat di gunakan dengan meraih keuntungan di masa mendatang. Maka di simpulkan bahwa berinvestasi di pasar modal memerlukan pemahaman yang memadai untuk mengevaluasi sekuritas mana yang akan di pilih.

Penelitian yang di lakukan Wibowo dan Purwohandoko (2019), menjelaskan bahwa semakin memahami mengenai investasi maka semakin berminat untuk berinvestasi. Studi Lubis (2019), mengungkapkan bahwa pemahaman investasi sangat mempengaruhi minat untuk berinvestasi ke arah positif. Penelitian yang di lakukan oleh Hasanudin, Andini Nurwulandari, dan Ronika Kris Safitri (2021), menyatakan bahwa pemahaman serta dorongan investasi memberikan dampak yang baik dan signifikan pada minat berinvestasi dan pengambilan keputusan berinvestasi.

H2: Pengetahuan investasi berpengaruh signifikan pada keputusan
investasi

➤ **Pengaruh *Overconfidence* Terhadap Keputusan Dalam Berinvestasi**

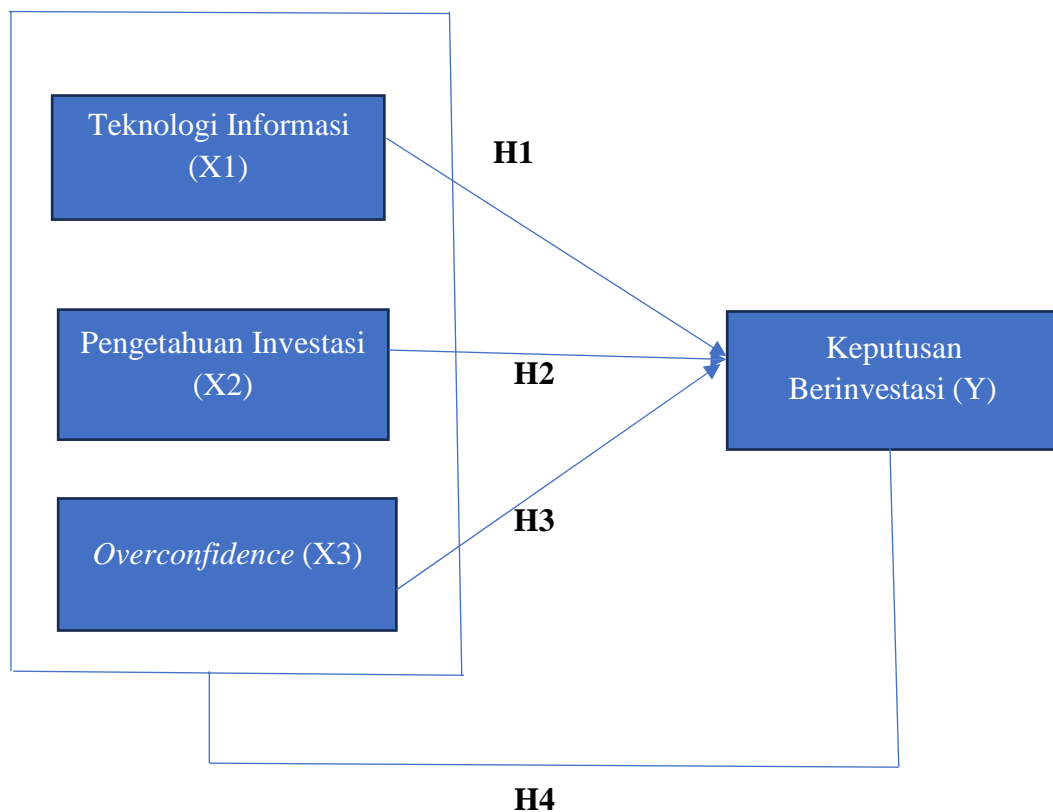
Overconfidence merupakan kebiasaan individu untuk terlalu percaya diri terhadap kemampuan dan pengetahuannya sendiri. Hal ini memberi kepercayaan diri untuk mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan resiko dan faktor yang perlu di pertimbangkan. Menurut Wahyuni (2021), *overconfidence* dapat berpengaruh dalam penentuan investasi.

Riset yang di lakukan oleh Prasikasari dan Isbanah (2018), menunjukkan bahwa *overconfidence* dapat berpengaruh pada keputusan investasi. Sedangkan riset yang di lakukan Angga Budiarto dan Susanti (2017), mengenai *financial literacy*, *overconfidence*, *regret aversion bias* dan *risk tolerance*. Variabel *overconfidence*, *regret aversion bias* dan *risk tolerance* mempunyai pengaruh pada keputusan investasi, namun variabel *financial literacy* tidak mempengaruhi pada keputusan investasi.

H3: *Overconfidence* berpengaruh pada keputusan berinvestasi

2.3 Kerangka Pemikiran

Berlandaskan latar belakang, kerangka teori dan uraian hasil riset sebelumnya di atas, maka kerangka konseptual pada riset ini dapat di gambarkan secara sederhana seperti tertera.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah suatu ungkapan atau anggapan yang di ajukan untuk di uji kebenarannya dalam sebuah penelitian atau percobaan ilmiah. Hipotesis merupakan prediksi atau spekulasi tentang hubungan antara dua variabel atau fenomena yang di uji melalui pengumpulan dan analisis data.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah di tentukan, maka di rumuskan hipotesis seperti tertera:

H1: Dugaan teknologi informasi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal indonesia.

H2: Dugaan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

H3: Dugaan *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

H4: Dugaan teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ialah jenis penelitian asosiatif. Menurut pendapat Sugiyono (2020), penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bertanya tentang keterkaitan di antara dua variabel atau lebih. Metode yang diterapkan adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif ialah suatu pendekatan riset yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu dengan tujuan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dalam penelitian kuantitatif bersifat kuantitatif atau statistik, digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pasir Pengaraian, khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terdaftar di GIBEI Universitas Pasir Pengaraian. Lokasi penelitian di Jalan Tuanku Tambusai, Kumu, Desa Rambah, dan pengambilan data dilakukan di GIBEI Universitas Pasir Pengaraian. Karena mahasiswa yang banyak berinvestasi berasal dari Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

3.2. Populasi Dan Sampel/ Informan Penelitian

3.2.1. Populasi

Populasi mencakup semua bagian yang digunakan sebagai area generalisasi. Unsur populasi adalah seluruh objek pengukuran dan satuan yang di

teliti, (Sugiyono 2018). Dalam riset ini, populasi terdiri dari mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terdaftar di GIBEI Universitas Pasir Pengaraian.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah representasi dari beberapa sifat suatu populasi (Sugiyono 2018). Karena dalam lingkup penelitian ini jumlah populasinya mahasiswa Fakultas Ekonomi yang terdaftar di GIBEI Universitas Pasir Pengaraian, maka dalam menentukan sampel menggunakan rumus Simple Random Sampling, seperti tertera:

Rumus:

$$n = \frac{Z^2 \times p \times (1-p)}{E^2}$$

Keterangan:

n: Ukuran sampel yang di butuhkan

Z: Nilai z-score yang berkaitan dengan tingkat kepercayaan yang di inginkan

(misalnya, untuk tingkat kepercayaan 95%, nilai z-score sekitar 1,96)

P: Estimasi proporsi dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama (jika tidak ada estimasi, biasanya nilai 0,5 di gunakan untuk mendapatkan sampel yang paling konservatif).

E: Margin of error yang di izinkan.

Tingkat keyakinan yang di gunakan pada riset ini adalah 95% di mana Z sebesar 1,96, p 0,5, dan E 0,1. Maka dari itu total sampel pada riset ini dapat di hitung seperti tertera:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{Z^2 \times p \times (1-p)}{E^2} \\
 &= \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}{(0,1)^2} \\
 &= 96,04
 \end{aligned}$$

Dengan merujuk pada rumus yang telah di sebutkan, total sampel dalam penelitian ini yakni 96,04 sehingga di bulatkan menjadi 96 responden.

3.3. Jenis Dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Data ialah kebenaran, informasi, atau nilai yang di ciptakan dengan mengamati, mengukur atau mencatat peristiwa atau fenomena. Peneliti menggunakan data untuk mendukung penelitian. Oleh karna itu, ada dua tipe data yang di pakai pada riset ini yaitu:

1. Data primer

Data primer mengacu kepada informasi yang di kumpulkan langsung dari responden, kemudian menyerahkan langsung kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Data sekunder merujuk pada informasi yang tidak di berikan langsung kepada pengumpul data. Data sekunder umumnya di tulis oleh pihak lain dalam bentuk bukti, catatan, laporan atau kumpulan sejarah.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam riset ini diperoleh melalui jawaban responden yang mengisi kuesioner tentang pengaruh teknologi informasi, pengetahuan investasi, dan tingkat *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di

pasar modal Indonesia. Riset ini memanfaatkan data sekunder berupa informasi atau hasil penelitian yang di sediakan dari lembaga, buku referensi, dan internet.

3.4. Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dapat di lakukan melalui menyebar kuesioner, wawancara, angket maupun observasi, (Sugiyono 2018). Cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Kuesioner Penelitian

Kuesioner ialah metode untuk penjangkaran informasi yang menghadirkan pertanyaan untuk responden kemudian di jawab. Kuesioner cocok di gunakan bila jumlah responden mencukupi dan tersebar luas. Sifat kuesioner penelitian adalah rahasia, artinya responden hanya menjawab sesuai dengan jawaban yang di berikan peneliti. Kuesioner survei terdiri dari serangkaian pertanyaan tertulis di gunakan untuk memperoleh informasi tentang teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa pada berinvestasi di pasar modal indonesia.

3.4.2. Observasi

Metode observasi ialah teknik penelitian yang melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek atau fenomena yang sedang di teliti tanpa mengubah situasi atau variabel yang di amati. Pada penelitian ini, metode observasi di lakukan untuk mengamati mahasiswa yang ingin berinvestasi di pasar modal. Observasi bisa di lakukan secara langsung atau platform online di mana mahasiswa aktif berdiskusi atau melakukan investasi.

3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional menggambarkan metode spesifik yang di gunakan seorang peneliti ketika mengoperasionalkan suatu konstruk, yang memungkinkan riset lain untuk memproduksi pengukuran yang serupa atau mengembangkan metode yang lebih efisien dalam mengukur konstruk tersebut, (Indrintoro dan Supomo 2012).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	Teknologi Informasi (X1)	Teknologi informasi merupakan elemen strategis yang penting bagi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan dan teknologi merupakan alat yang membantu perusahaan tetap kompetitif dalam lingkungan bisnis global.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari manfaat teknologi. 2. Mengakses informasi. 3. Menjadikan informasi sebagai nilai tambah untuk berinvestasi. 4. Mudahnya melakukan investasi. 5. Teknologi memberikan kemudahan. <p><i>Sumber: Gartner (2017:8)</i></p>	<i>Likert</i>
2	Pengetahuan investasi (X2)	Pengetahuan investasi merupakan pemahaman dan pengetahuan individu terhadap konsep, strategi instrument, resiko dan proses	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar penilaian saham 2. Pengetahuan tentang pasar modal 	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
		yang terkait dengan investasi.	3. Pengetahuan tentang tingkat resiko investasi 4. Pengetahuan jenis instrument investasi 5. Pengetahuan tingkat keuntungan investasi <i>Sumber: Shinta (2020:9)</i>	
3	<i>Overconfidence</i> (X3)	<i>Overconfidence</i> adalah perilaku menaruh terlalu percaya pada investor dan mengandalkan pandangan dan pengetahuan sendiri untuk menghindari pengabaian informasi yang di terima. Tingkat kepercayaan diri yang tinggi ini menyebabkan orang melebih-lebihkan pengetahuannya sendiri.	1. Ketepatan pemilihan investasi 2. Keyakinan terhadap kemampuan diri 3. Keyakinan pada pengetahuan yang di miliki 4. Keyakinan terhadap pilihan investasi <i>Sumber: Khoirunnisa (2017)</i>	<i>Likert</i>
4	Keputusan investasi (Y)	Pengambilan keputusan investasi adalah proses menganalisis instrument keuangan dengan mempertimbangkan return, resiko dan waktu perencanaan untuk mencapai keuntungan	1. Tingkat pengembalian (<i>return</i>) 2. Resiko investasi (<i>risk</i>) 3. Waktu (<i>the time factor</i>) <i>Sumber: Mamduh dan Halim (2018)</i>	<i>Likert</i>

Lanjutan Tabel 3.1

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
		maksimal di masa depan.		

Sumber: Data Di Olah Peneliti 2024

3.6. Instrumen Penelitian

3.6.1. Skala Pengukuran

Sugiyono (2018), menyatakan bahwa skala pengukuran ialah suatu aturan yang di gunakan dengan acuan untuk menetapkan besarnya jarak pada suatu alat ukur hingga alat tersebut mampu memberikan informasi berupa data kuantitatif saat melakukan pengukuran. Variabel diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* di gunakan buat mengevaluasi sikap pendapat dan persepsi, (Sugiyono 2018). Skala *Likert* yang di terapkan pada riset ini terdiri dari lima dimensi dan memberikan alternatif jawaban seperti tertera:

Tabel 3.2

Penilaian Skala Likert

Sangat setuju	Skor 5
Setuju	Skor 4
Netral	Skor 3
Tidak setuju	Skor 2
Sangat tidak setuju	Skor 1

3.6.2. Uji Instrumen

Untuk menguji kesalahan kuesioner maka diperlukan uji validitas dan reabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas di pergunakan untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang digunakan dalam suatu riset dapat di ukur variabel penelitian dengan tingkat akurasi yang memadai. Pengujian validitas menunjukkan bahwa instrumen pengukuran tersebut sepenuhnya mengukur apa yang yang hendak diukur, dan menentukan apakah survey yang diukur betul-betul valid. Suatu survey dianggap valid apabila dapat ditunjukkan bahwa pertanyaan-pertanyaan dalam survey tersebut mampu menunjukkan apa yang perlu diukur, (Ariadi dkk 2015). Uji validitas di anggap valid jika:

- a. $R_{hitung} < R_{tabel}$ (dengan tingkat signifikan 5%), maka pertanyaan dinyatakan valid.
- b. $R_{hitung} > R_{tabel}$ (dengan tingkat signifikan 5%), maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Untuk mencari R_{hitung} menggunakan program SPSS, sementara itu untuk mencari R_{tabel} dengan melihat table r dengan ketentuan minimal 0,1666.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah derajat ketelitian, ketepatan, dan kecermatan yang di tunjukkan oleh suatu alat ukur. Uji realibilitas menunjukkan seberapa jauh alat ukur dapat di andalkan atau di percaya, (Noor 2011). Uji realibilitas dapat di lakukan dengan menggunakan SPSS. Sebagai pembandingan, nilai Cronbach alpha setidaknya 0,6. Bila nilai Cronbach alpha lebih besar dari 0,6 maka dari itu di tarik kesimpulan bahwa kuesioner tersebut dapat di andalkan. Bagitu pula sebaliknya.

bila Cronbach alpha kurang dari 0,6 maka kuesioner tersebut di anggap tidak dapat di andalkan.

3.7. Teknik Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ialah analisis yang di gunakan untuk mengurai data dengan memberikan deskripsi atau mengilustrasikan data yang di kumpulkan tanpa tujuan untuk mengambil kesimpulan atau membuat generalisasi yang berlaku secara umum, (Sugiyono 2018). Statistik deskriptif dapat di gunakan ketika peneliti hanya ingin menjelaskan data sampel tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang terjadi pada seluruh populasi dari mana sampel tersebut di peroleh. Setiap jawaban responden dari variabel deskriptif dapat di hitung dengan memakai rumus sebagai berikut:

$$TCR = \frac{R_s}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

TCR : Tingkat capaian responden

R_s : Rata-rata skor jawaban responden

N : Nilai skor jawaban maksimum

Secara umum, ada lima tingkatan untuk suatu sifat tertentu:

Tabel 3.3

Tingkat Capaian Responden (TCR)

Nilai TCR	Kriteria
86 – 100	Sangat Baik

71 – 85,99	Baik
56 – 70,99	Cukup Baik
46 – 55,99	Kurang Baik
0 – 45,99	Tidak Baik

Sumber : Ghazali (2012:15)

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik di gunakan untuk memperoleh evaluasi yang lebih kuat. Hal ini menghilangkan kebutuhan akan evaluasi model regresi secara berkala, (Saputra 2014). Regresi linear berganda di katakan baik ketika model tersebut mematuhi asumsi normalitas data, sehingga terlepas dari asumsi statistik klasik, baik itu multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas di lakukan untuk memeriksa apakah data yang di kumpulkan sesuai distribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal ialah tersebar secara merata sampai betul-betul mewakili populasi dan merupakan data yang baik. Pengujian di lakukan dengan menggunakan plot kurva probabilitas normal dan di asumsikan bahwa data yang di gunakan mempunyai distribusi normal jika titik-titik plot tersebut tersebar dan berhimpitan sepanjang diagonal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memahami apakah terdapat adanya variabel independent yang mempunyai kesamaan antar variabel independen pada konteks persamaan antar variabel yang menimbulkan hubungan yang kuat. Untuk menguji multikolinearitas antar variabel independen, peneliti memakai uji variance

inflation factor (VIF) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Dengan ketentuan kriteriannya seperti tertera:

- a. Jika nilai variance inflation factor (VIF) > 0,10 artinya tidak terdapat multikolinearitas.
 - b. Jika nilai variance inflation factor (VIF) < 10,00 artinya tidak terjadi masalah adanya multikolinearitas.
3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas di gunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan dalam variabilitas antara residu observasi dalam suatu model regresi. Jika varians residu tetap konsisten dari satu observasi ke observasi lain, kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika variansnya bervariasi antar observasi, maka dikenal sebagai heteroskedastisitas.

3.7.3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dapat digunakan untuk menguji asumsi klasik regresi jika terpenuhi, dan persyaratan untuk melakukan analisis regresi berganda terpenuhi. Pada riset ini, di gunakan analisis regresi berganda untuk menguji hipotesis dan mengukur dampak beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi berganda dapat di tuliskan dengan persamaan seperti tertera:

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Keputusan Berinvestasi

X1 : Teknologi Informasi

X2 : Pengetahuan Investasi

X3 : *Overconfidence*

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

e : Error

3.7.4. Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel independen memegang pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Tujuan uji regresi parsial adalah untuk memahami apakah suatu parameter bebas berpengaruh secara independen pada parameter terikat dengan asumsi parameter lain tetap. Langkah-langkah pengujian:

- a. $H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan dari teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.
- b. $H_1: \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya terdapat adanya pengaruh signifikan dari teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Untuk mengukur tingkat signifikan 95% atau $\alpha = 5\%$

- c. Statistik uji t yaitu : $\frac{t}{sb} = b$

Keterangan :

t : t_{hitung}

b : Koefisien regresi

sb : *Standar error of estimate*

d. Ketentuan pengujian

H₀ di terima jika $t_{hitung} < t_{tabel} \alpha = 5\%$

H₁ di terima jika $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha = 5\%$

2. Uji f

Uji f atau di kenal dengan uji simultan adalah pengujian yang mengkaji seperti apa keseluruhan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, (Ghozali 2016:96). Uji f di gunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen. Tahapan-tahapan dalam pengujian ini adalah sebagai beriku:

- a. H₀: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan dari teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal indonesia.
- b. H₁: $\beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, artinya adanya pengaruh yang signifikan dari teknologi informasi, pengetahuan investasi dan *overconfidence* terhadap keputusan mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal indonesia.
- c. Menghitung nilai F_{hitung}, (Sugiyono 2019)

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1-R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h: F hitung

K: Jumlah variabel bebas

N: Jumlah sampel

R²: Koefisien determinan

d. Ketentuan pengujian

H_0 di terima apabila

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ H_1 di terima

apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

Untuk mempermudah perhitungan, maka di lakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak komputer khususnya program SPSS.

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah skala statistik yang di gunakan pada analisis regresi untuk mengevaluasi kesesuaian model regresi dengan data observasi. Koefisien determinasi mengukur seberapa baik variabilitas atau variasi variabel terikat dapat di uraikan oleh variabel bebas yang digunakan pada model regresi. Secara umum, R^2 berada pada rentang antara 0 dan 1, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa parameter independen secara baik menguraikan variasi dalam variabel dependen dengan baik. Kemudian sebaliknya, jika nilai mendekati 0 hal itu menandakan bahwa variabel independen tidak secara signifikan menjelaskan variasi pada variabel dependen.

Nilai R^2 dapat di interpretasikan sebagai presentase dari variabilitas terhadap variabel dependen yang bisa di jelaskan oleh variabel independen pada suatu model regresi, misalnya jika R^2 sebesar 0,8 ini berarti sekitar 80% dari variasi pada variabel dependen dapat memberikan penjelasan terhadap variasi yang terdapat pada variabel independen pada model tersebut.